

BAB 3

METODE PENELITIAN

Penelitian kesehatan merupakan suatu proses ilmiah yang sistematis untuk menemukan jawaban dan pertanyaan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian kesehatan yang akan dicapai (Budiaman, 2011). Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah, pada dasarnya menggunakan metode ilmiah (Notoadmodjo, 2010). Pada bab ini akan dijelaskan tentang desain penelitian, populasi, sampling dan sampel, identifikasi variabel dan definisi operasional, pengumpulan data, analisa data dan etika penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Analitik Observasional* dengan pendekatan *Kuantitatif*. Penelitian *Analitik Observasional* merupakan rancangan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh penjelasan tentang faktor – faktor resiko dan penyebab.

Pada penelitian ini, peneliti menganalisa faktor yang berhubungan dengan penerapan *Surgery Safety Checklist* di kamar operasi RSPAL dr. Ramelan Surabaya dengan cara *Cheklis* dan kuesioner.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat

yang bertugas memberikan pelayanan bedah di kamar operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya sebanyak 93 Perawat.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan metode sampling tertentu untuk bisa memenuhi atau mewakili populasi (Nursalam, 2015).

Teknik sampel yang digunakan dikarenakan populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster. Cluster dalam penelitian ini terbagi menjadi kamar operasi *emergency* sebanyak 21 perawat, kamar operasi bedah central (*elektive*) sebanyak 60 perawat, kamar operasi bedah obgyn 12 Responden.

3.2.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu cara yang digunakan dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan objek penelitian (Nursalam, 2016). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Cluster random sampling*.

Adapun rumus dalam penentuan Cluster Random Sampling ialah sebagai berikut

$$f_i = \frac{N_i}{N}$$

Kemudian di dapatkannya besarnya sampel per cluster, dengan menggunakan rumusan sebagai berikut

$$N_i = f_i \times n$$

Dimana

f_i = Sampel pecahan cluster

N_i = Banyaknya individu yang ada dalam cluster

N = Banyaknya populasi seluruhnya

n = Banyaknya anggota yang dimasukkan dalam sampel.

Dengan menggunakan teknik cluster random sampling di dapatkan pemerataan jumlah sampel untuk masing masing kamar operasi antara lain

Tabel 3.1 Cluster Random Sampling Responden tiap Kamar Operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya.

No	Kamar Operasi	Populasi	Sampel
1	Kamar Operasi <i>Emergency</i> (IGD)	21	5
2	Kamar Operasi Bedah Sentral	60	38
3	Kamar Operasi Obgyn	12	2
		93	45

3.3 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

3.3.1 Identifikasi Variabel

Variabel adalah ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmodjo, 2010). Variabel dalam penelitian ini adalah

1. Vairabel Independent

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi penerapan SSC

2. Variabel Dependent

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerapan SSC.

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain (Nursalam, 2015).

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Analisis faktor yang berhubungan dengan penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC) di ruang kamar operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya.

Variabel	Definisi Oporasional	Indikator / Parameter	Instrument	Skala Data	Kriteria Hasil
1. Variable Dependent : Penerapan Surgical Safety Checklist	Merupakan daftar periksa pasien operasi pada fase Perioperatif Intra-operatif tentang prosedur keselamatan pasien pembedahan	<i>Sign In, Time Out, Sign out</i>	Lembar Checklist dan Lembar Observasi	Ordinal	Penerapan SSC 1 : Dokumen lengkap dan dilakukan 2 : Dokumen lengkap dan tidak dilakukan 3 : Dokumen tidak lengkap dan tidak dilakukan
2. Variabel Independent a. Pendidikan	Pendidikan terakhir Keperawatan yang telah ditempuh	DIII dan S1	Lembar Checklist	Nominal	Strata pendidikan yang telah ditempuh 1 : D-III 2 : S-1 Keperawatan (NERS) Pengetahuan tentang SSC

b. Pengetahuan	Pemahaman tentang <i>Surgical Safety Checklist</i>	Pengetahuan baik, cukup dan kurang	Lembar Kuisioner	Ordinal	1 : Baik : 80 – 100 2 : Cukup : 50 – 70 3 : Kurang: 10 – 40
c. Sikap	Penilaian tentang kegunaan <i>Surgical Safety Checklist</i>	Kognitif, Afektif, Konasi	Lembar Kuisioner	Ordinal	Sikap dalam penerapan SSC 1 : Setuju 2 : Kurang Setuju 3 : Tidak Setuju
d. Masa Kerja	Lama kerja di kamar operasi disertai dengan kompetensi	PK I, PK II, PK III, PK IV, PK V	Lembar Cheklist	Ordinal	D-III Keperawatan / S1 Keperawatan /Ners 1 : Masa Kerja < 6 th 2 : Masa kerja 6-10 th 3 : Masa Kerja > 10 th
e. SPO (<i>Standart Prosedur Operasional</i>)	Sistem yang disusun untuk memudahkan, merapihkan dan menertibkan pekerjaan	Monitoring dan Evaluasi	Lembar Observasi	Nominal	Menerapkan SOP SSC 1 : Sesuai 2 : Tidak Sesuai
f. Motivasi	Dorongan atau keinginan untuk menerapkan <i>Surgical Safety Checklist</i>	<i>High need for achievemen,, high need for affiliation, dan high need for power.</i>	Kuisioner	Ordinal	Motivasi untuk menerapkan SSC 1 Baik : 8 – 10 2 Cukup: 5 – 7 3 Kurang: 1 - 4

3.4 Prosedur Penelitian

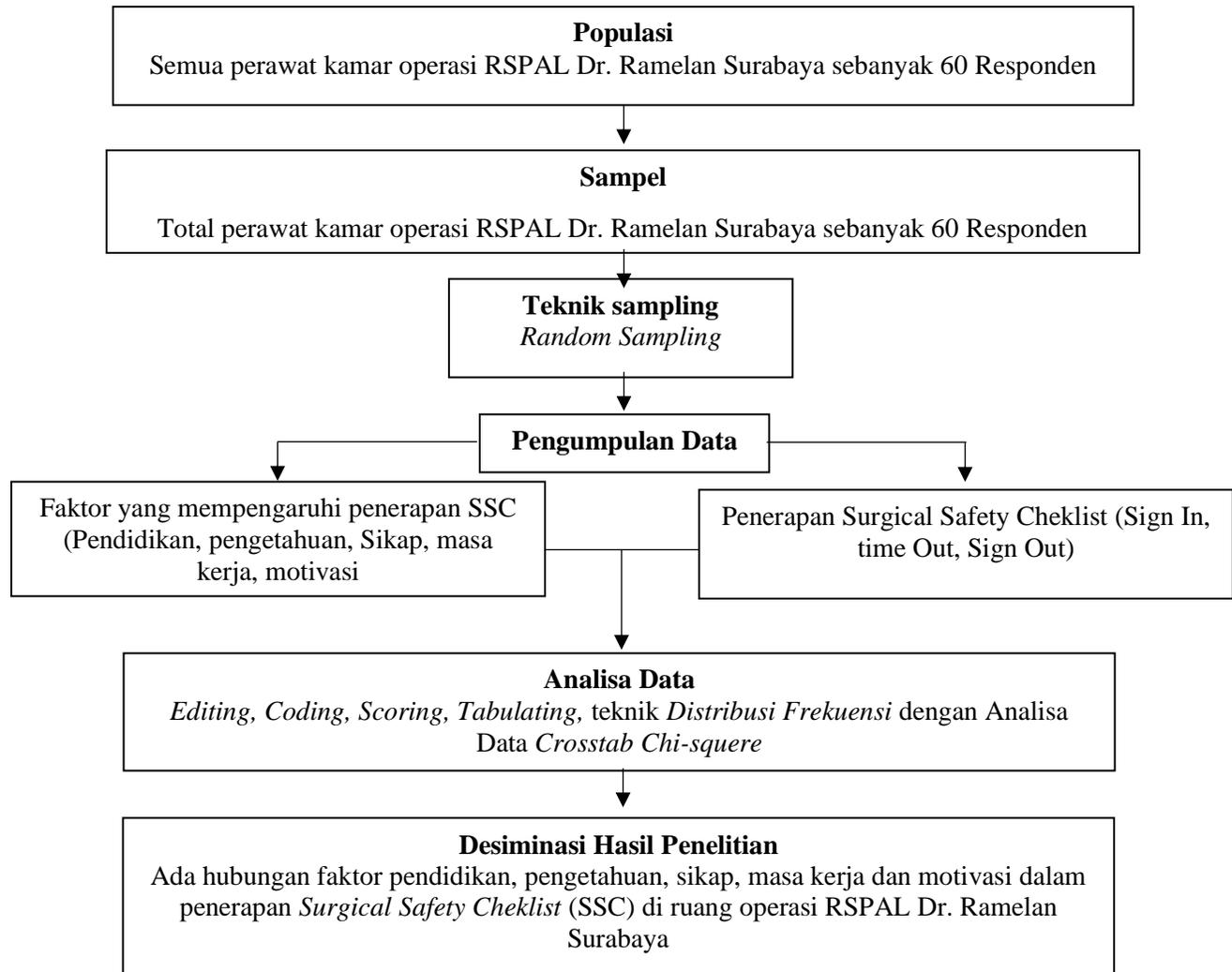
1. Pengajuan judul penelitian
2. Setelah judul di setujui oleh pembimbing, peneliti meminta surat dengan nomor IVb/607/S.1 KEP – KS/ XII/ 2019 tentang studi pendahuluan pada tanggal 17 Desember 2019 ke bagian administrasi akademis kemahasiswaan kampus STIKes Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto yang telah di legalisasi oleh ketua program studi S1 Keperwatan STIKES Bina Sehat PPNI Kabupaten

Mojokerto, kemudian diserahkan kepada pihak RSPAL Dr. Ramelan Surabaya untuk meminta perijinan studi pendahuluan

3. Setelah surat diserahkan kepada pihak RSPAL Dr. Ramelan Surabaya untuk meminta perijinan studi pendahuluan.
4. Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan ijin dari pihak STIKES Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto khususnya Program Studi S1 Keperawatan untuk mengadakan penelitian. Peneliti meminta ijin kepada RSPAL Dr. Ramelan Surabaya untuk melakukan penelitian di ruang kamar operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya
5. Setelah mendapatkan ijin pengambilan data peneliti menentukan sampel sesuai kriteria penelitian di ruang operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya. Jumlah populasi sebanyak 60 responden dan diambil sampel sebanyak 60 responden.
6. Langkah selanjutnya, peneliti menjelaskan kepada responden tujuan dilakukannya penelitian dan prosedur penelitian serta hak-hak dan kewajiban menjadi responden. Responden yang bersedia kemudian diminta untuk menandatangani surat persetujuan menjadi responden. Dan juga peneliti meminta ijin kepada kepala ruangan kamar operasi RSPAL Dr. Ramelan untuk melakukan observasi kepada responden yang bersedia dijadikan responden.
7. Setelah responden bersedia, peneliti melakukan penelitian dengan cara memberikan kuisisioner dan observasi. Setelah kuisisioner dikembalikan responden dan hasil observasi terdata, peneliti langsung melakukan proses *editing*. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi jika ada data yang kurang lengkap dapat langsung dikonfirmasi pada responden.
8. Penelitian dilakukan selama 2 minggu. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data yaitu *coding*, *scoring* dan *tabulating* serta analisa

data sesuai data penelitian menggunakan uji *Distribusi Frekuensi* dan disajikan dalam bentuk tabel serta dilanjutkan kesimpulan hasil penelitian.

3.5 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Faktor yang Mempengaruhi Penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC) di Ruang Kamar Operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya.

3.6 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik-teknik pengumpulan data antara lain, wawancara, observasi, kuisioner, angket, atau gabungan ketiganya (Notoadmojo, 2010).

3.6.1 Intrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Lembar tentang *surgical safety checklist* dan panduan observasi pelaksanaan *surgical safety checklist*
2. Lembar *checklist* tentang pendidikan perawat kamar operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya
3. Lembar *kuesioner* Pengetahuan perawat kamar operasi tentang *surgical safety checklist*
4. Lembar *kuisisioner* Sikap perawat dalam menerapkan *surgical safety checklist* pada prosedur pembedahan
5. Lembar *checklist* tentang masa kerja perawat kamar operasi dengan kategori sesuai dengan permenkes atau jenjang karir di kamar operasi
6. Lembar penilaian pelaksanaan SPO Surgical Safety Checklist di kamar operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya.
7. Lembar *kuisisioner* tentang motivasi perawat dalam penerapan *surgical safety checklist*.

3.6.2 Hasil Uji *Validitas* dan *Realibitas*

Uji coba angket dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan realibitas angket yang menjadi alat pengumpul data. Uji coba angket diberikan kepada 15 anggota kamar operasi yang telah dipilih secara acak dan aterbagi di beberapa Sub Departemen kamar operasi RSPAL Dr. Ramelan

Surabaya. Hasil uji validitas dan realibilitas faktor – faktor yang mempengaruhi penerapan surgical safety checklist adalah sebagai berikut

- a. Uji validitas, uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan angket dalam menggumpulkan data. Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi bivariate person dengan alat bantu SPSS, item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikasi 5%. Sebaliknya, item dikatakan tidak valid jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada nilai signifikasi 5%. Adapun ringkasan uji validitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Angket Kuisoner Pengetahuan Penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC) pada tanggal 13 Februari 2020

NO ITEM	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,685	0,444	Valid
2	0,650	0,444	Valid
3	0,598	0,444	Valid
4	0,781	0,444	Valid
5	0,741	0,444	Valid
6	0,685	0,444	Valid
7	0,821	0,444	Valid
8	0,840	0,444	Valid
9	0,541	0,444	Valid
10	0,555	0,444	Valid

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Kuisoner Motivasi Penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC) pada tanggal 13 Februari 2020

NO ITEM	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,745	0,444	Valid
2	0,540	0,444	Valid
3	0,624	0,444	Valid
4	0,745	0,444	Valid
5	0,465	0,444	Valid
6	0,950	0,444	Valid
7	0,729	0,444	Valid
8	0,718	0,444	Valid
9	0,932	0,444	Valid
10	0,952	0,444	Valid

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Kuisoner Sikap Penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC) pada tanggal 13 Februari 2020

NO ITEM	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,764	0,444	Valid
2	0,538	0,444	Valid
3	0,601	0,444	Valid
4	0,764	0,444	Valid
5	0,450	0,444	Valid
6	0,966	0,444	Valid
7	0,702	0,444	Valid
8	0,738	0,444	Valid
9	0,924	0,444	Valid
10	0,957	0,444	Valid

Hasil penghitungan Uji *Validitas* sebagaimana tabel – tabel diatas, menunjukkan bahwa ada item hasil angket yang valid dan tidak valid, sehingga dapat disimpulkan item hasil angket uji validitas dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat digunakan sebagai instrumen penelitian

- b. Uji *Realibilitas*. Uji *realibitas* digunakan dengan menggunakan rumus *alpha*. uji realibitas bertujuan untuk melihat apakah angket kuisoner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuisoner tersebut. Dasar pengambilan uji realibitas cronbach alpha menurut wiratna sujerweni (2014) kuisoner dikatakan realibel jika nila

cronbach alpha > 0,6. Adapun ringkasan uji realibitas faktor yang mempengaruhi penerapan surgical safety checklist sebagaimana data dalam tabel berikut ini

Tabel 3.6 Hasil Uji *realibitas* Angket Kuisoner Penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC)

Angket	Nilai Hitung	Nilai Alpha	Keterangan
Pengetahuan	0,891	0,60	Reliabel
Motivasi	0,875	0,60	Reliabel
Sikap	0,872	0,60	Reliabel

Berdasarkan nilai koefisien realibitas nilai angket kuisoner yang di ujikan dalam penelitian ini adalah reliabel atau konsisten. Sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.6.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2020 diruang kamar operasi RSPAL Dr.Ramelan Surabaya.

3.7 Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan *Editing, Coding, Scoring, Tabulating*.

1. *Editing*

Proses *editing* adalah kegiatan untuk memeriksa daftar pertanyaan kuisoner. Peneliti melakukan pemeriksaan terhadap pertanyaan yang meliputi kelengkapan jawaban, keterbatasan tulisan, konsistensi dan relevansi jawaban (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini editing dilakukan sendiri oleh peneliti ditempat penelitian agar apabila ada kekurangan data dapat langsung dilengkapi.

2. *Coding*

Coding adalah kegiatan mengklasifikasikan jawaban-jawaban pertanyaan kuisisioner dari responden dalam kategori (Setiadi, 2013). Peneliti memberikan tanda atau kode tertentu pada setiap jawaban responden dalam kuisisioner yang bertujuan untuk lebih memudahkan peneliti saat menganalisa data (Notoadmojo, 2010).

3. *Scoring*

Scoring adalah kegiatan pengolahan data untuk selanjutnya dilakukan kesimpulan atau dengan kata lain *scoring* adalah menjumlahkan seluruh hasil jawaban responden untuk kemudian dilakukan tabulasi data (Setiadi, 2013).

4. *Tabulating*

Tabulasi adalah membuat tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoadmojo, 2010). Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi, kemudian diberi interpretasi atas data tersebut berdasarkan variabel yang diteliti sesuai dengan kriteria

3.8 Analisa Data

Pada penelitian ini menggunakan uji *Distribusi Frekuensi* dengan analisa data *Crosstabs chi-square*. Analisis *crosstabs* adalah suatu metode analisis berbentuk tabel, dimana menampilkan tabulasi silang atau tabel kontingensi yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. *Crosstabs* (Tabulasi Silang) merupakan metode untuk mentabulasikan beberapa variabel yang berbeda ke dalam suatu matriks. Hasil tabulasi silang disajikan ke dalam suatu tabel dengan variabel yang tersusun sebagai kolom dan baris.

3.9 Etika Penelitian

Penelitian ini menggunakan manusia sebagai subjek penelitian tidak boleh bertentangan dengan etika. Untuk itu tujuan penelitian harus etik dalam arti hak responden harus dilindungi. Sebelum penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta ijin ke institusi yang berkaitan untuk melakukan penelitian (Nursalam, 2015).

Masalah etika yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1) *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu (Nursalam, 2015). Lembar persetujuan diberikan kepada karyawan yang bersedia menjadi responden. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan. Jika pasien tersebut bersedia di teliti dan menjadi responden, maka mereka harus menanda tangani lembar persetujuan tersebut. Akan tetapi jika karyawan tersebut tidak bersedia di teliti dan menjadi responden, maka peneliti akan menghormati keputusan yang di ambil oleh karyawan tersebut dengan tidak memaksanya.

2) Tanpa nama (*Anonymity*)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Hidayat, 2010). Dalam penelitian ini responden tidak perlu

mencantumkan namanya pada lembar pengumpulan data, cukup menulis nomor responden atau inisial saja untuk menjamin kerahasiaan identitas.

3) Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2010). Dalam penelitian ini kerahasiaan informasi yang diperoleh dari responden akan dijamin kerahasiaan oleh peneliti. Penyajian data atau hasil peneliti hanya ditampilkan pada forum akademik.

3.10 Keterbatasan

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu

1. Penelitian dalam masa kondisi pandemic Covid-19 yang menyebabkan responden yang akan diambil sebagai penelitian banyak di perbantukan ke tempat pelayanan lain
2. Jumlah operasi yang dikarenakan covid-19 yang menyebabkan pelaksanaan prosedur pelayanan pembedahan menurun sehingga proses pemantauan pelaksanaan penerapan *surgical safety checklist* sedikit terhambat.
3. Proses sistem *work form home* yang diterapkan di rumah sakit mengakibatkan pengambilan responden sedikit terhambat.